



PERAN BIMBINGAN ROHANI DALAM MENUMBUHKAN SPIRITUAL PENERIMA MANFAAT DI SENTRA “MARGO LARAS” DI PATI

¹ Arum, ² Nurul Kawakib, ³ Ahmad Jamaluddin Muqoffi, ⁴ Dina Nasihah, ⁵ Nisya Aryanti

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

¹arumpati200@gmail.com

Abstract :

This study aims to determine the role of spiritual guidance in fostering the spiritual strength of beneficiaries at the Pati “Margo Laras” Center. Spiritual guidance is one of the services provided to help beneficiaries to have inner peace, discipline in worship, and better behavioral changes in independence in carrying out activities. This research uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that spiritual guidance has a positive impact in shaping a stronger spiritual attitude, such as increased motivation to worship, the emergence of a sense of calm and patience, and self-awareness in living life. Activities such as congregational prayer, reading the Qur'an, and religious taushiyah are effective media in fostering mental and emotional beneficiaries. This guidance also helps them in the process of social adaptation and instills moral and religious values as a provision for life after the rehabilitation period. Thus, spiritual guidance plays an important role in supporting the recovery process and overall spiritual strengthening of beneficiaries.

Keywords: *Spiritual Guidance; Spiritual; Beneficiaries; Social Rehabilitation.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan rohani dalam menumbuhkan kekuatan spiritual penerima manfaat di Sentra "Margo Laras" Pati. Bimbingan rohani merupakan salah satu layanan yang diberikan untuk membantu penerima manfaat agar memiliki ketenangan batin, kedisiplinan beribadah, dan perubahan perilaku yang lebih baik dalam kemandirian melakukan aktivitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani memberikan dampak positif dalam membentuk sikap spiritual yang lebih kuat, seperti meningkatnya motivasi untuk beribadah, munculnya rasa tenang dan sabar, serta kesadaran diri dalam menjalani kehidupan. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan taushiyah agama menjadi media efektif dalam membina mental dan emosional penerima manfaat. Bimbingan ini juga membantu mereka dalam proses adaptasi sosial serta menanamkan nilai-nilai moral dan religius sebagai bekal hidup setelah masa rehabilitasi. Dengan demikian, bimbingan rohani berperan penting dalam mendukung proses pemulihan dan penguatan spiritual penerima manfaat secara menyeluruh.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani; Spiritual; Penerima Manfaat; Rehabilitasi Sosial.

Pendahuluan

Setiap manusia diciptakan oleh Tuhan memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda-beda. Keterbatasan dan kekurangan tersebut sering kali membuat seseorang mengalami masalah, baik dari segi fisik maupun mental. Terdapat berbagai macam masalah yang bisa dihadapi oleh manusia, salah satunya adalah gangguan rehabilitasi. Orang yang mengalami rehabilitasi adalah mereka yang memiliki batasan fisik, mental, yang mengakibatkan mereka memerlukan bantuan dari orang lain untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Bimbingan rohani adalah salah satu layanan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pelayanan sosial, bimbingan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga mencoba untuk menghidupkan kembali harapan, menciptakan arti hidup, dan memberikan ketenangan jiwa. Di Sentra “Margo Laras” Di Pati, kegiatan bimbingan spiritual dilakukan secara teratur melalui berbagai aktivitas seperti shalat berjamaah, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, dan juga pembiasaan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. melalui kegiatan ini, PM (Penerima Manfaat) diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dengan Tuhan, sesama, serta dirinya sendiri. Menurut penelitian Rofiqoh, bimbingan Rohani terbukti efektif dalam dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan mengurangi gejala stress pada individu yang sedang menjalani masa rehabilitasi sosial.¹

Kondisi spiritual terbukti bisa membantu PM (Penerima Manfaat) dalam menghadapi tekanan dan berbagai tantangan dalam hidup. Banyak studi yang menunjukkan bahwa peningkatan spiritualitas yang positif bisa menambah ketahanan terhadap tekanan, menurunkan potensi depresi, dan mendorong perilaku adaptif. Di antara PM (Penerima Manfaat) yang sedang menjalani proses rehabilitasi sosial, bimbingan spiritual menjadi sarana untuk menyembuhkan luka batin, mendorong introspeksi, dan meningkatkan kualitas hubungan sosial. Sebagai contoh, seorang PM (Penerima Manfaat) yang sebelumnya mengalami masalah emosional atau merasa putus asa, depresi, dan stress melalui pendampingan spiritual dapat kembali menemukan arti hidup, memahami posisi-Nya sebagai ciptaan Tuhan yang dicintai, dan mulai membangun harapan untuk masa depan yang lebih cerah.²

Peran pekerja sosial dan pemuka agama juga sangat penting dalam proses bimbingan spiritual. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pendorong perubahan perilaku dan pembimbing jiwa. Kemampuan untuk mendengarkan, memahami keadaan emosional pada PM (Penerima Manfaat), dan memberikan motivasi moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari layanan ini di Sentra “Margo Laras” Di Pati, kerja sama antara (ustadz atau

¹ Article Info, “Peran Spiritual Dalam Pemulihan Eks Psikotik : Studi Kasus Di Panti Pelayanan Sosial Pmks Margo Widodo” 07, No. 01 (2025).

² Naelul Muna et al., “Bimbingan Mental Spiritual, Remaja Binaan Bimbingan Mental Spiritual Pada Remaja Binaan Di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Cirebon,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2024): 2085–2847, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1361.

pemimpin agama lainnya), pekerja sosial menjadi kekuatan utama untuk memastikan bahwa bimbingan spiritual dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, peranan bimbingan rohani sangat penting karena dapat membentuk karakter dan moral para PM (Penerima Manfaat). Nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, cinta, kerja keras, dan empati kepada orang lain ditanamkan dengan konsisten melalui pendekatan berbasis agama. Aktivitas keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama juga mendukung terbentuknya rasa persatuan dan solidaritas diantara para PM (Penerima Manfaat). Dengan cara ini, mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan hidup. Lingkungan di Sentra “Margo Laras” Di Pati menjadi lebih mendukung lebih mendukung, hangat, dan bermakna.

Melalui penelitian ini akan memahami bagaimana sikap dan perilaku PM (Penerima Manfaat) berubah setelah menjalani bimbingan rohani, serta sejauh mana kekuatan spiritual mereka terbentuk dan meningkat. Hal ini tentunya akan sangat bermanfaat tidak hanya bagi lembaga sosial, tetapi juga bagi para pembuat kebijakan dalam merancang program-program pembinaan yang lebih menyeluruh dan memperhatikan aspek kemanusiaan secara menyeluruh. Dengan demikian, Sentra “Margo Laras” Di Pati dapat dijadikan keberhasilan program rehabilitasi sosial yang tidak hanya fokus pada penyembuhan fisik dan mental, tetapi juga memperhatikan pemulihan spiritual sebagai dasar utama dalam membangun kendali kehidupan PM (Penerima Manfaat) yang bermartabat dan penuh harapan.

Konseptual / Teori

1. Konsep Bimbingan Rohani

Konsep Bimbingan Rohani Bimbingan rohani merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan potensi spiritualnya serta mengatasi permasalahan hidup berdasarkan nilai-nilai agama. Secara umum, bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya³. Dalam konteks keagamaan, bimbingan rohani menekankan pada pembinaan mental, moral, dan spiritual agar individu memiliki pegangan hidup yang kuat. Menurut Zakiah Daradjat, bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang agar mampu menghadapi kesulitan batin melalui pendekatan agama sehingga tercapai ketenangan jiwa⁴. Hal ini menunjukkan bahwa agama memiliki fungsi terapeutik dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, bimbingan rohani dapat dipahami sebagai proses pembinaan terarah yang bertujuan membantu individu meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta kualitas akhlaknya.

Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani

a. Tujuan Bimbingan Rohani

Tujuan utama bimbingan rohani adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran beragama.
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
- 3) Memberikan ketenangan batin.

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 54.

- 4) Membantu individu menemukan makna hidup.
- b. Fungsi Bimbingan Rohani Bimbingan rohani memiliki beberapa fungsi, yaitu:⁵
 - 1) Fungsi preventif, mencegah munculnya masalah spiritual.
 - 2) Fungsi kuratif, membantu menyelesaikan krisis batin.
 - 3) Fungsi pengembangan, mengoptimalkan potensi spiritual.
 - 4) Fungsi pemeliharaan, menjaga konsistensi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konsep Spiritual

Spiritualitas adalah dimensi terdalam manusia yang berkaitan dengan makna hidup, nilai, dan hubungan dengan Tuhan. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, spiritualitas berkaitan dengan Spiritual Quotient (SQ), yaitu kemampuan individu dalam memaknai kehidupan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai luhur⁶. Dalam perspektif Islam, spiritualitas berakar pada konsep iman, Islam, dan ihsan yang mencerminkan kesadaran penuh akan kehadiran Allah dalam kehidupan. Spiritualitas ditandai dengan: Konsistensi dalam ibadah. Sikap sabar dan syukur. Akhlak yang baik. Keteguhan menghadapi ujian hidup. Spiritualitas juga berperan dalam membentuk ketahanan psikologis dan keseimbangan emosional seseorang⁷.

3. Penerima Manfaat dalam Lembaga Rehabilitasi Sosial

Penerima manfaat adalah individu yang memperoleh pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dalam lembaga rehabilitasi sosial, mereka sering mengalami krisis identitas, rendah diri, maupun gangguan emosional. Di Sentra Margo Laras, penerima manfaat mendapatkan pembinaan sosial, mental, dan spiritual sebagai bagian dari proses rehabilitasi. Bimbingan rohani menjadi salah satu pendekatan penting dalam membangun kembali kesadaran diri, harapan hidup, dan kedekatan kepada Tuhan.

4. Peran Bimbingan Rohani dalam Menumbuhkan Spiritualitas

Peran bimbingan rohani dalam menumbuhkan spiritualitas penerima manfaat meliputi: Menanamkan Nilai Keimanan Melalui pengajian, ceramah, dan pembelajaran ibadah, penerima manfaat dibimbing untuk memperkuat hubungan dengan Allah. Memberikan Dukungan Psikologis Pendekatan religius membantu individu mengatasi rasa putus asa dan tekanan batin. Membentuk Karakter dan Akhlak Internalisasi nilai agama mendorong perubahan perilaku menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Membangun Makna Hidup Bimbingan rohani membantu individu memahami bahwa setiap ujian hidup memiliki hikmah dan tujuan.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 45.

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, (London: Bloomsbury, 2000), hlm. 3.

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 112.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran bimbingan rohani dalam meningkatkan spiritual para penerima manfaat di Sentra “Margo Laras” Di Pati. Metode kualitatif ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data berupa kata-kata, kejadian, dan pengalaman hidup secara menyeluruh dan kontekstual di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan PM (penerima manfaat) serta pendamping bimbingan rohani, dan dokumentasi aktivitas spiritual yang berlangsung di Sentra “Margo Laras” Di Pati. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian menghadirkan kondisi nyata dan fenomena yang terjadi dalam kegiatan bimbingan rohani sebagai upaya memperkuat spiritualitas penerima manfaat di Sentra “Margo Laras” Di Pati secara komprehensif dan rinci.

Hasil dan Pembahasan

Peran (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (*status*), di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Peran penting karena mengatur perilaku individu dan membatasi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, sehingga individu tersebut dapat menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sosialnya. Menurut peran adalah pola perilaku khas yang mencerminkan tugas atau jabatan tertentu. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran didefinisikan sebagai “tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakan”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia pasti mempunyai kegiatan yang mereka lakukan atau ikuti, karena ketika individu tersebut tidak melakukan kegiatan maka mereka tidak ikut serta berperan didalam lingkungan masyarakat. Peran yang dimaksud adalah ketika seseorang itu berperan setelah terjadi suatu hal atau peristiwa.⁸

Selanjutnya, peran lebih banyak mengarah pada fungsi, artinya seseorang memiliki posisi tertentu dalam menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu:

- a. Peran berhubungan dengan norma-norma yang ada dimasyarakat.
 - b. Peran adalah suatu konsep ihwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
 - c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁹
- Pengertian diatas menunjukkan kepada kita bahwa seseorang yang memiliki peran tertentu diharapkan mampu berperilaku sesuai peran tersebut, karena perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Pengertian bimbingan rohani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan adalah pemberian bantu kepada individu untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi agar tercapai suatu pemahaman diri untuk mengetahui potensi yang dimiliki dalam mencapai perkembangan

⁸ Diana Sari, “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, no. November (2017): 1–43.

⁹ Muhammad Husni Basyari and Akil Akil, “Peran Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Masyarakat,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 865–79, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.292>.

secara optimal dan penyesuaian diri yang lebih baik dengan lingkungannya.¹⁰ Dalam buku Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling karya Prayitno dan Erman Amti mengutip pendapat Cro & Cro, “bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri”.¹¹

Definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai suatu kemampuan untuk memahami dirinya, untuk menerima dirinya, mengetahui potensi yang dimiliki dalam mencapai perkembangan secara optimal dan penyesuaian diri yang lebih baik dengan lingkungannya.

Selanjutnya, secara etimologis rohani berasal dari bahasa arab, yaitu ruhani yang mempunyai arti mental. Adapun secara terminologi definisi rohani memiliki arti ruh sebagaimana di uraikan: “Ruh adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah. Wujud dari ruh secara riil pada jasmani ialah dalam bentuk sifat/akhlak atau perilaku manusia yang baik sesuai pandangan Al-Qur’an. Sedangkan kata rohani menunjuk kepada bendanya yaitu tubuh roh itu sendiri. Kedua kata tersebut yakni ruh dan rohani pada prinsipnya bermakna sama. Allah meniupkan ruh dan sekaligus dengan inti hidup dan kecerdasan kepada setiap rohani manusia. Dengan kata lain, setiap manusia yang hidup, masing-masing memiliki ruh beserta inti hidup dan kecerdasan.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai suatu kemampuan untuk memahami dirinya, untuk menerima dirinya, mengetahui potensi yang dimiliki dalam mencapai perkembangan secara optimal dan penyesuaian diri yang lebih baik dengan lingkungannya, secara sistematis kepada individu dalam membentuk akhlak atau perilaku manusia yang baik sesuai ajaran Islam, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.¹²

Bimbingan rohani Islam dilakukan untuk manusia dan kepada manusia. Oleh karena itu, Al-Qur’an dan Hadis menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat secara baik. Kedua hal itu merupakan sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islam, Al-Qur’an dan Sunnah Rasul sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan rohani Islam. Dalam firman Allah QS. Al-Imran: 104, yang berbunyi:

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

¹⁰ Didin Solehudin and Ridwan Farid, “Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis,” *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 2, no. 1 (2020): 36–44, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.11>.

¹¹ M.sc. Ed & Drs. Erman Amti Prof. Dr. H. Prayitno, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2018).

¹² Deva Awaludin, “MATERI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung),” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 687–706, <https://doi.org/10.15575/jpiu.17018>.

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Dari ayat Al-Qur'an tersebut dapat diketahui bahwa kita sebagai manusia diwajibkan melakukan dan mengingatkan kebaikan. Dan hal itu dapat dilakukan melalui bimbingan rohani Islam. Karena dengan agama dapat menuntun kita ke jalan kebenaran atau kebaikan sehingga kita akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan rohani Islam berfokus pada pengalaman hidup yang berhubungan dengan Allah SWT (*religius*). Selain itu, bimbingan rohani Islam juga membicarakan tentang hubungan pribadi pada masalah hidup dan bagaimana mengubah sikap untuk membuka diri kepada hubungan yang bersifat personal dengan Allah SWT. Dengan cara itulah individu bisa sembuh, dapat penjelasan dan arah hidup yang terarah.¹³

Bimbingan rohani Islam bersifat membantu individu dalam menemukan dan memecahkan permasalahan. Dengan demikian bimbingan Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan Islam sebagai berikut:

1. Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif atau korektif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi presentatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi developmental atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu dan memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh klien sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru. Adapun tujuan bimbingan rohani Islam antara lain:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada (rodliyah) dan mendapat taufik dan hidayah tuhan (mardiyah).
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat pada diri sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.

¹³ Irwan Abdurrohman, Ecep Ismail, and Dewi Mariyana, “Konsep Rida Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat (Telaah Deskriptif Analitik Di RS Muhammadiyah Kota Bandung Dan RS Al-Ihsan Kabupaten Bandung),” *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 1 (2020): 12–21.

4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujiannya.¹⁴

Secara bahasa spiritual berasal dari spirit atau spirtus yang memiliki makna kiasan yang berarti semangat atau sikap yang mendasari sebuah tindakan. Secara istilah spiritual atau spiritualitas adalah sebuah keyakinan dalam hubungan dengan yang maha kuasa dan maha pencipta, sumber kekuatan motivasi, mempengaruhi gaya hidup, perilaku hubungan seseorang dengan yang lainnya.

Dari kedua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah hubungan manusia dengan tuhan-Nya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, berjuang untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik (kronis, kritis, terminal) dan kematian.¹⁵

Penerima Manfaat (PM) di Sentra Margo Laras Pati adalah individu Penyandang Disabilitas Mental atau gangguan jiwa yang diterima sebagai subjek layanan rehabilitasi sosial residensial dalam program ATENSI. Mereka mengikuti proses pemulihan multidimensional (fisik, psikososial, vokasional), kolaborasi komunitas dan keluarga, dengan tujuan reintegrasi sosial serta peningkatan kemandirian.¹⁶

Selain itu adapun bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan pekerja sosial melalui instruktur keagamaan yang ada di Margo Laras di Pati yakni bimbingan keagamaan berupa shalat dan baca tulis Al-Qur'an (mengaji). Adapun bimbingan keagamaan yang ada di Margo Laras Di Pati dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Shalat

Shalat sebagai salah satu terapi bagi penerima manfaat yang ada di Margo Laras Di Pati. Shalat diperkenalkan sebagaimana jati diri seorang muslim yang wajib melaksanakan kewajiban lima waktu serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu shalat juga sebagai mediasi obat bagi penerima manfaat untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, serta untuk menghindari dari perbuatan dosa.

2. Mengaji Al-Qur'an dan Menulis huruf Hijaiyyah

Mengaji juga bentuk terapi spiritual yang bertujuan untuk mengenal Al-Qur'an, supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, melatih kedisiplinan, kefokuskan, membentuk akhlak yang baik, mengurangi stress, gelisah, dan memberikan ketenangan batin.

¹⁴ Laelatul Nikmah, Nurani Firda Amalia, and Nur Azizah, "Analisis Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Di Masa Depan," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>.

¹⁵ Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 5, no. 3 (2017): 241–60, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/890>.

¹⁶ Khoirinnida, H. (2023). Layanan Rehabilitasi Gangguan Jiwa dalam Mengembangkan Sikap Kontrol Diri Penerima Manfaat di Sentra Margo Laras Pati.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Sentra Margo Laras Di Pati dilakukan lima kali dalam seminggu, mulai hari Senin sampai Jum'at di mulai dari jam 14.30 – 15.30 WIB. Sedangkan di hari Sabtu, Ahad, dan tanggal merah para penerima manfaat libur dalam kegiatan bimbingan keagamaan seperti mengaji. Tidak hanya mengaji (membaca Al-Qur'an) dan menulis huruf hijaiyyah, para penerima manfaat juga mengikuti shalat jama'ah dengan antusias dan khusus setelah melakukan kegiatan bimbingan keagamaan.

Hal demikian memunculkan respon dari setiap penerima manfaat yang berbeda-beda. Mulai dari yang excited sampai biasa-biasa saja. Tetapi semua itu menghasilkan kegiatan bimbingan keagamaan yang hangat dan humanis. Setiap PM (penerima manfaat) mengikuti kegiatan dengan baik, tidak banyak protes dan menuntut, dan selalu disiplin. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak ada paksaan dari siapapun, hal ini dikarenakan karena sebuah kebiasaan membuat mereka membutuhkan sekaligus menumbuhkan kesadaran diri, betapa pentingnya shalat dan mengaji.

Adapun perkembangan-perkembangan PM (penerima manfaat) setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan antara lain:

PM 1 dengan inisial AZ: PM dengan inisial AZ, mengalami *skizofrenia* karena faktor internal dan eksternal. Namun, setelah mengikuti berbagai kegiatan termasuk bimbingan rohani AZ mengalami kondisi kestabilan yang signifikan, tetapi setelah melalui banyak proses AZ kembali dengan kondisi yang perlu perhatian khusus sehingga harus dirujuk kembali. Bukan karena spiritual atau bimbingan keagamaan ataupun kegiatannya tidak berhasil, namun karena dorongan dari dalam membuat AZ kembali kambuh.

PM 2 dengan inisial H: awalnya tidak bisa mengaji, bingung, dan sulit mengingat huruf hijaiyyah, namun sekarang karena kedisiplinan dan kesadaran hati dalam mengaji H sudah lebih bagus mengaji dan mulai untuk membaca huruf sambung peralihan dari iqra'.

PM 5 HP: HP merupakan penerima manfaat dengan motivasi rendah, tidak pernah shalat dan mengaji setelah lulus sekolah menengah atas, sehingga keadaan spiritualnya menurun. Sekarang setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan secara rutin, PM HP ada kemajuan sangat bagus. Sekarang PM HP dapat membaca Al-Qur'an dan juga rajin shalat lima waktu. Hal itu dapat disimpulkan bahwa ada perubahan signifikan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan rohani dalam menumbuhkan spiritual penerima manfaat di Sentra Margo Laras di Pati bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menanamkan nilai-nilai moral dan etika, membangun kesadaran diri dan bertaubat, sebagai obat bagi penerima manfaat untuk kesembuhan, melatih kedisiplinan, meningkatkan kualitas hidup spiritual, menguatkan mental dan emosional. Sedangkan manfaat menumbuhkan spiritual penerima manfaat di Sentra Margo Laras ialah: mengurangi stress, menumbuhkan harapan dan makna hidup, dan mendorong perilaku positif.

Kesimpulan

Bimbingan rohani tidak hanya sebagai alat untuk membantu menyelesaikan masalah dan mengarahkan perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat iman, mengatur diri, serta memulihkan keadaan mental dan emosional seseorang.

Aktivitas seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an terbukti memberikan efek positif bagi kondisi spiritual mereka yang menerima manfaat. Ini terlihat dari peningkatan disiplin, ketenangan batin, serta perubahan perilaku yang lebih baik. Beberapa orang yang mendapatkan manfaat bahkan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, semangat untuk beribadah, dan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, bimbingan rohani berkontribusi pada pengembangan kesadaran diri, membangun hubungan dengan Tuhan, menanamkan nilai-nilai moral, serta menjadi sarana penyembuhan batin dan spiritual. Manfaat spiritual yang dihasilkan mencakup berkurangnya stres, timbulnya harapan dan makna dalam hidup, serta munculnya perilaku positif yang mendukung proses rehabilitasi secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, Irwan, Ecep Ismail, And Dewi Mariyana. "Konsep Rida Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat (Telaah Deskriptif Analitik Di RS Muhammadiyah Kota Bandung Dan RS Al-Ihsan Kabupaten Bandung)." *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, No. 1 (2020): 12–21.
- Aryanto, Ihsan. "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 5, No. 3 (2017): 241–60. [Http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/Irsyad/Article/View/890](http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/Irsyad/Article/View/890).
- Awaludin, Deva. "MATERI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, No. 3 (2022): 687–706. <https://doi.org/10.15575/jpiu.17018>.
- Basyari, Muhammad Husni, And Akil Akil. "Peran Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Masyarakat." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, No. 2 (2022): 865–79. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.292>.
- Danah Zohar Dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, (London: Bloomsbury, 2000), Hlm. 3.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 45.
- Info, Article. "PERAN SPIRITUAL DALAM PEMULIHAN EKS PSIKOTIK : STUDI KASUS DI PANTI PELAYANAN SOSIAL PMKS MARGO WIDODO" 07, No. 01 (2025).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 112.
- Khoirinnida, H. (2023). *Layanan Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dalam Mengembangkan Sikap Kontrol Diri Penerima Manfaat Di Sentra Margo Laras Pati*.

- Muna, Naelul, Nada Musfikin Muslimin, Didik Himmawan Risalah, And Didik Himmawan. “Bimbingan Mental Spiritual, Remaja Binaan Bimbingan Mental Spiritual Pada Remaja Binaan Di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Cirebon.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, No. 2 (2024): 2085–2847. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.V10i2.1361.
- Nikmah, Laelatul, Nurani Firda Amalia, And Nur Azizah. “Analisis Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Di Masa Depan.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, No. 1 (2022): 11. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.V5i1.15513>.
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 99.
- Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc. Ed & Drs. Erman Amti. *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2018.
- Sari, Diana. “Peran Orangtuan Dalam Memotivasi Belajar Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, No. November (2017): 1–43.
- Solehudin, Didin, And Ridwan Farid. “Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis.” *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 2, No. 1 (2020): 36–44. <https://doi.org/10.53401/iktsf.V2i1.11>.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Hlm. 54.